



Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Materi Menulis Paragraf Beraksara Jawa Dengan Model Pembelajaran Blended Learning di MTS N 1 Tegal

¹Isnen Widiyanti✉

¹MTS N 1 Tegal

Info Artikel

Dipublikasikan Januari 2022

DOI:

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini dituntut untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif serta mandiri. Hal ini sesuai dengan harapan pencapaian keterampilan abad 21. Dimana pembelajaran tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sejumlah keterampilan personal dan sosial. Dikenal istilah 4C Pembelajaran Abad 21: critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi memberi manfaat luar biasa bagi dunia pendidikan. Semua bisa dengan mudah dilakukan tanpa adanya batas karena setiap individu dapat melakukannya sendiri. Dampak yang sedemikian luas tersebut telah memberikan warna atau wajah baru dalam sistem pendidikan di dunia ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengembangan model-model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tulisan ini membantu memberikan informasi kepada guru mengenai bagaimana penerapan Blended Learning di MTs N 1 Tegal. Untuk pembelajaran daring, guru menggunakan strategi pedagogis konstruktivistik hal ini di pilih untuk memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dinilai sangat membantu karena meliputi interaksi, kolaborasi, proyek, berbasis masalah. Proses pembelajaran daring kita membutuhkan HP dan paket data agar bisa menyampaikan dan menerima pesan. Pembelajaran luring sendiri guru menyampaikan pembelajarannya hanya menggunakan 4 strategi pembelajaran yang meliputi penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif, hal ini dilakukan karna terbatasnya waktu pembelajaran luring.

Kata Kunci: Keterampilan Abad 21, Blended Learning

Learning Designs with 21st Century Innovative Learning Characteristics on Java-Scripted Paragraph Writing Materials with Blended Learning Models at MTS N 1 Tegal

Abstract

Education in Indonesia is currently required to prepare students who are smart, creative and independent. This is in line with the expectations of the achievement of 21st century skills. Where learning is not only centered on cognitive abilities, but also includes a number of personal and social skills. Known as the 4Cs of 21st Century Learning: critical thinking, creativity, collaboration, and communication. Advances in Information and Communication Technology provide tremendous benefits for the world of education. All can be easily done without any limits because each individual can do it himself. Such a broad impact has given a new color or face in the education system in this world. This is evidenced by the many developments of learning models that refer to information technology-based learning. This paper helps provide information to teachers about how to apply Blended Learning at MTs N 1 Tegal. For online learning, teachers use constructivist pedagogical strategies, this is chosen to make it easier for teachers to deliver learning which is considered very helpful because it includes interaction, collaboration, projects, problem-based. Our online learning process requires a cellphone and a data package to be able to convey and receive messages. Offline learning itself, the teacher conveys his learning using only 4 learning strategies which include guided discovery, discussion, demonstration and cooperative learning, this is done because of the limited time for offline learning.

Keywords: 21st Century Skill, Blended Learning,

✉ Alamat korespondensi:

MTS Negeri 1 Tegal

Jl. Ponpes Ma'haduth Tholabah Babakan Lebaksu Kabupaten Tegal

Email Penulis:

isnenwidiyanti321@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berlangsung begitu pesat, sehingga sudah sewajarnya para ahli/pakar menyebut hal ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perjalanannya, sejak sekarang sudah dapat diperkirakan bakal terjadi berbagai perubahan di bidang informasi maupun bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari perkembangan keadaan tersebut.

Perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, terutama disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (relationship) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Dahulu manusia sering mengalami kesulitan-kesulitan dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam berhubungan satu dengan lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan-kesulitan yang dialami manusia seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan, dan lain-lain. Saat ini kesulitan-kesulitan manusia dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi mutakhir. Misalnya dengan adanya satelit hampir tidak ada lagi batas, jarak, dan waktu untuk menjangkau khalayak yang dituju di mana pun dan kapan pun. Begitu juga dengan kemampuan menerima, mengumpulkan, menyimpan, dan menelusuri kembali informasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi informasi seperti komputer, videotape, video compact disc, maka hampir tidak ada lagi hambatan yang dialami untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang berkenaan dengan kemampuan sasaran yang digunakan. Seorang pakar berpendapat bahwa teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya “jendela dunia”, dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “desa dunia”. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin “kecil”.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam perkembangannya mempengaruhi dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang dilakukan secara konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Bishop G. (1989) meramalkan bahwa pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (flexible), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun juga yang memerlukannya tanpa memandang faktor jenis kelamin, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Sedangkan Mason R. (1994) berpendapat bahwa pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung sekolah.

Pendidikan di Indonesia saat ini dituntut untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif serta mandiri. Hal ini sesuai dengan harapan pencapaian keterampilan abad 21. Pendidikan yang bermutu harus mencakup dua orientasi yakni orientasi akademis yang menitik beratkan pada peserta didik, dan orientasi ketrampilan hidup (Life Skills) untuk memberi bekal kepada peserta didik agar dapat menghadapi kehidupan nyata atau sesungguhnya. Teknologi informasi yang telah menjadi bagian dari pembelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia, sehingga menuntut sekolah agar memfasilitasi media pembelajarannya.

Dunia pendidikan Indonesia di masa mendatang lebih cenderung berkembang pada bentuk pendidikan terbuka dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (distance learning). Berbagai sumber belajar bersama antar lembaga penyelenggara pendidikan dalam

sebuah jaringan, penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif seperti CD- ROM multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video serta memanfaatkan penggunaan teknologi internet secara optimal dalam pengembangan pembelajaran. Pembelajaran-pembelajaran yang dikembangkan cenderung akan menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran-pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi itulah yang dikembangkan sebagai pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah Blended Learning, yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional (hanya tatap muka) dengan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui Blended Learning sistem pembelajaran menjadi lebih luwes dan tidak kaku. Tujuan Artikel ini membantu memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana penerapan Blended Learning di MTs N 1 Tegal dan apa Faktor Penunjang serta Faktor Penghambat dalam penerapannya.

MATERI DAN METODE

1. Pembelajaran Inovatif Abad 21

Sejatinya, pendidikan dan pembelajaran akan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Di abad ke-21 ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sejumlah keterampilan personal dan sosial. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C Pembelajaran Abad 21: critical thinking, creativity, collaboration, dan communication.

a. Critical Thinking (Keterampilan Berpikir Kritis)

Tujuan utama dari kemampuan berpikir kritis atau critical thinking adalah mengarahkan anak untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving). Pola pikir yang kritis juga perlu diterapkan agar anak dapat melatih diri untuk mencari kebenaran dari setiap informasi yang didapatkannya. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk mengatasi dampak negatif dari akses informasi tak terbatas di abad ke-21. Critical thinking dapat dikembangkan melalui beragam aktivitas pembelajaran, mulai dari menyusun puzzle hingga berdiskusi. Misalnya Anak dapat bermain game puzzle dari Primaindisoft seperti contoh berikut.

b. Creativity (Keterampilan Berpikir Kreatif)

Creativity tidak selalu identik dengan anak yang pintar menggambar atau merangkai kata dalam tulisan. Namun, kreativitas juga dapat dimaknai sebagai kemampuan berpikir outside the box tanpa dibatasi aturan yang cenderung mengikat. Anak-anak yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. Hasilnya, mereka akan berpikiran lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah. Terdapat salah satu dari beberapa Konten belajar primaindisoft yang mengajarkan anak tentang kreativitas, misalnya lewat game membuat motif-motif baju sesuai dengan kreasinya. Selain mendesain anak di ajak mengenal bentuk-bentuk geometri pada motif baju.

c. Collaboration (Keterampilan Bekerja Sama atau Berkolaborasi)

Collaboration adalah aktivitas bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar anak mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Saat berkolaborasi bersama orang lain, anak akan terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang bisa diterima oleh semua orang dalam kelompoknya.

d. Communication (Keterampilan Berkomunikasi)

Communication dimaknai sebagai kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Keterampilan ini terdiri dari sejumlah sub-skill, seperti kemampuan berbahasa yang tepat sasaran, kemampuan memahami konteks, serta kemampuan membaca pendengar (audience) untuk memastikan pesannya tersampaikan.

Keterampilan 4C Pembelajaran Abad 21 di atas harus dimiliki peserta didik dari seluruh jenjang pendidikan, termasuk anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang baru memasuki dunia belajar.

2. Blended Learning

Istilah Blended Learning secara ketatabahasaan terdiri dari dua kata yaitu Blended dan Learning. Kata Blend berarti “campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (Collins Dictionary), atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary) (Heinze and Procter, 2006: 236), sedangkan Learning memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Yang menjadi pertanyaan adalah apa yang dicampurkan? Elenena Mosa (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas dengan tatap muka secara konvensional (classroom lesson) dengan pembelajaran secara online. Ini yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia Pendidikan Tinggi, Blended e-learning banyak digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan terbuka dan jarak jauh. Diawali dengan Universitas Terbuka yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara konvensional (tanpa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi saat ini Universitas Terbuka sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menggabungkan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi. Penyelenggaraan pendidikan di Universitas Terbuka ini dapat dikatakan menerapkan Blended Learning.

Selain Universitas Terbuka saat ini banyak juga perguruan tinggi yang menerapkan Blended Learning, bahkan lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti LPK dan kursus-kursus, pelatihan-pelatihan juga menerapkan Blended Learning.

MTs N 1 Tegal menentukan menggunakan model Blended Learning dalam pembelajaran agar bisa memudahkan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Menggunakan model pembelajaran daring dan luring atau bisa mengkolaborasikan keduanya “blended learning”, kolaborasi antara strategi pembelajaran daring sama luring. Guru berusaha harus bisa melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah maupun bisa difahami, untuk menggunakan pembelajaran daring dan luring Guru harus merancang pembelajaran yang sesuai kondisi maupun situasai saat ini dan memanfaatkan media yang di gunakan agar peserta didik bisa mengeksplere materi yang diajarkanyang bersifat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Untuk pembelajaran luring kita menggunakan strategi penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif dan untuk pembelajaran daring kita menggunakan strategi pedagogis konstruktivistik hal ini kami rasa strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran daring, karena dapat di kolaborasikan seperti interaksi, kolaborasi,

konstruktivisme, eksplorasi, proyek online, belajar berbasis masalah dan studi kasus, pertanyaan dan diskusi, simulasi. Sebelum kita memilih dari beberapa strategi di grup para guru saling diskusi dan saling bantu membantu agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan kami memutuskan untuk memilih strategi tersebut. Dinilai cocok untuk mengatasi terbatasnya jam belajar di sekolah maupun ketika dirumah, ketika pemerintah membuka sekolah di daerah zona hijau dan kuning. Jika pemerintah membuka sekolah di zona hijau dan kuning pembelajaran tatap muka tidak bisa menghardirkan semua siswa ke sekolah karena masih menjaga jarak dan disiplin pembatasan sosial. Kalaupun pembelajaran dilakukan tatap muka pihak sekolah harus menaati protokol kesehatan.

Untuk proses belajar daring kita sebagai guru hanya menyampaikan tugas selanjutnya diteruskan oleh orang tua pengganti guru di sekolah. Selama pembelajaran daring kita hanya memberikan beberapa tugas saja karena kita melihat kondisi maupun situasi yang ada dirumah masing-masing para peserta didik berbeda-beda, kita juga memberikan waktu mengumpulkan tugas pada pertemuan pembelajaran luring minggu berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan *blended learning* di MTs N 1 Tegal dibagi kedalam 2 shift terdiri dari Shift 1 kelompok absen siswa 1 – 16 dan shift 2 kelompok absen 17 – 32. Dalam 1 minggu khusus mapel bahasa Jawa dimana alokasi waktunya 2 x 30 menit pada shift 1 secara luring dilaksanakan seminggu 1 kali dan bergantian pada minggu berikutnya dilaksanakan pembelajaran secara daring begitu sebaliknya untuk shift 2 minggu pertama secara Daring dan minggu kedua secara luring. Jadwal ini akan berubah setiap minggunya secara bergantian untuk shift 1 dan shift 2.

Untuk Model pembelajaran daring kita meminta kerjasama dengan orang tua agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan guru misalnya dengan menyediakan Sarana ICT berupa laptop atau HP untuk anaknya belajar, dan Model pembelajaran luring juga sama hanya saja tempat kita belajar luring di kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil penerapan model *blended learning* di MTs N 1 Tegal ditemukan Faktor Pendukung sebagai berikut :

1. Faktor pendukung model pembelajaran daring

a. Lebih bisa Memanfaatkan teknologi

Guru maupun orang tua bisa memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini seperti bisa menggunakan HP, leptop, maupun teknologi yang lainnya, namun saat ini lebih ke HP agar guru bisa mengirim informasi tugas yang akan di share di aplikasi WA. kuota dan jaringan yang internet yang stabil bisa kita manfaatkan untuk proses pembelajaran daring.

b. Orang tua bisa dekat dengan anak

Peran orang tua untuk membantu dan mengarahkan maupun menjelaskan anak dari tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring hal ini dapat melibatkan para orangtua di rumah, dengan langsung orang tua ikut serta terlibat langsung dengan melihat aktivitas anak dalam proses belajar. Orang tua juga memfasilitasi media pembelajaran dengan menggunakan HP yang didalamnya sudah ada aplikasi WA (*whatsapp*) tersebut, guru hanya memberikan bahan ajar maupun tugas yang sudah di kirim ke grup sesuai kelas masing-masing para peserta didik dan guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan tugas. Hal ini untuk mendorong kolaborasi maupun kerja sama orangtua maupun peserta didik.

c. Informasi untuk media menyampaikan pesan atau menerima informasi

Kendali, untuk mengendalikan sebuah informasi sebagai kewenangan individu atau kelompok. Penghemat waktu Bisa dilakukan dimana saja dalam melakukan pembelajaran daring kita bisa mengerjakan ataupun belajar di tempat mana saja asal jaringan internet lancar dan bisa Mempercepat era 4.0 dan meningkatkan kemampuan dibidang teknologi.

2. Adapun Faktor pendukung model pembelajaran luring

Terbukanya sistem pembelajaran secara langsung pada zona kuning dan hijau namun harus melakukan protokol kesehatan, guru bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung namun harus sesuai protokol kesehatan bawa masker, cuci tangan dan memakai hand sanitizer.

3. Faktor penghambat model pembelajaran daring

a. Tidak memiliki HP (Hand Phone)

Untuk masyarakat keterbatasan ekonomi mereka kesulitan membeli HP. Adapun yang punya HP itu masih HP jaman dulu Cuma bisa buat SMS dan telfon saja.

b. Kuota internet dan Jaringan internet yang lemot

Orang tua yang terkena dampak pandemi covid-19 akan kesulitan untuk membeli paket internet karena ekonomi tidak memadai. Sistem belajar daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus, namun jika jaringan internetnya jelek atau buruk maka secara otomatis kegiatan pembelajaran online akan terhambat.

c. Bisa dari anaknya sendiri

seperti jenuh belajar daring, malas belajar, kurang fokus orang tua malas mendampingi anaknya belajar, orang tua sibuk bekerja. Hal ini akan sangat mempengaruhi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan pasti akan menimbulkan tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran

d. KBM tidak efektif

Pembelajaran daring tentu tidak efektif karena pengurangan jam mengajar. Hal ini juga berdampak kepada para peserta didik banyak yang masih kurang faham dan belum mengerti apalagi para orang tua kadang masih bingung dengan tugas yang sudah diberukan oleh guru namun jika para orang tua belum mengerti bisa tanya langsung kepada guru wali kelas masing-masing.

4. Faktor penghambat pembelajaran luring

a. terbatasnya waktu yang singkat

kita sebagai guru menyampaikan informasi ataupun menjelaskan kepada para peserta didik tidak bisa secara maksimal namun kita sudah berusaha, faktor pendukung kita bisa melakukan proses pembelajaran secara langsung metode, media maupun sarana prasarana tersampaikan meskipun tidak maksimal.

b. Kemandirian dalam pembelajaran

Belajar tradisional atau tatap muka terlalu mengikat, guru biasanya memaksa para peserta didik untuk fokus dan memperhatikan pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran para peserta didik untuk belajar. Yang biasanya kita pantausaat pembelajaran kini peserta didik akan di pantau oleh orang tua mereka sendiri ini juga sangat bermanfaat akan menimbulkan anak akan mulai belajar mandiri tanpa tergantung pada guru maupun orang tua.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran blended learning di MTs N 1 Tegal pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa dalam materi menulis paragraf beraksara Jawa yang telah dilakukan oleh penulis memperoleh hasil (1) Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MTs N 1 Tegal dalam materi menulis paragraf beraksara Jawa menggunakan Model pembelajaran Blended Learning atau menggunakan model pembelajaran daring dan luring. Untuk strategi model pembelajaran luring guru menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi seperti penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif adapun untuk strategi pembelajaran daring guru menggunakan strategi pedagogis konstruktivistik yang meliputi

interaksi, kolaborasi, eksplorasi, proyek, simulasi dan diskusi hal ini agar bisa menyampaikan pembelajaran meskipun dilaksanakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang berdasar karakteristik pembelajaran abad 21 dengan terintegrasi dengan ICT.

(2) Faktor pendukung model pembelajaran daring yaitu Lebih bisa Memanfaatkan teknologi, Orang tua bisa dekat dengan anak, Informasi, untuk media menyampaikan pesan atau menerima informasi. Untuk faktor pendukung model pembelajaran luring yaitu Terbukanya sistem pembelajaran secara langsung pada zona kuning dan hijau. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran daring yaitu Tidak memiliki HP (Hand Phone), Kuota internet dan Jaringan internet yang lemot, faktor penghambat dari strategi pembelajaran daring itu bisa dari anaknya sendiri seperti jenuh belajar daring, malas belajar, kurang fokus orang tua malas mendampingi anaknya belajar, orang tua sibuk bekerja, KBM tidak efektif. Untuk faktor penghambat strategi pembelajaran luring yaitu terbatasnya waktu yang singkat, Kemandirian dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah dan Faturrohman. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Yogyakarta: Apa Itu 4C dalam Pembelajaran Abad ke-21? - Blog Primaindisoft diakses pada hari Kamis, 9 Desember 2021 Pukul 20.00 WIB
- GURU BERBAGI | Blended Learning (kemdikbud.go.id) diakses pada hari Jumat, 10 Desember 2021 Pukul 01.12 WIB
- http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Blended-Learning_Wendhie.pdf diakses pada hari Jumat, 10 Desember 2021 Pukul 01.07 WIB
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Penilaian_Pembel_Abad_21_utm_PJJ.pdf diakses pada hari Kamis, 9 Desember 2021 Pukul 21.00 WIB